

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Suatu usaha dapat dikategorikan menjadi suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari beberapa sudut pandang yaitu bisa melalui besarnya harta yang menjadi milik pengusaha, total pegawai yang dipekerjakan ataupun dari jumlah penjualan yang dicapai dari pengusaha tersebut. Pengertian UMKM berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 yaitu usaha yang dimiliki oleh seorang individu baik yang sudah berbentuk badan usaha atau masih perorangan dengan jumlah aset tidak lebih besar dari 50 Miliar Rupiah dan aset kurang dari 10 miliar rupiah. UMKM ini sangat didukung oleh pemerintah karena sesuai dengan tujuan didirikannya yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dari masyarakat agar terbangun perekonomian nasional dengan mengacu pada demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Dukungan terhadap UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh Undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya. Bidang-bidang UMKM beragam mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian.

Jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus, yang merupakan potensi unggulan dan sudah mengantongi sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) hingga kini mencapai 887 pelaku usaha. Sementara UMKM yang bertajuk Industri, Koperasi, dan rumahan diperkirakan mencapai 12.000 UMKM yang tersebar di sembilan kecamatan. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, UMKM, jumlah pelaku UMKM di Kudus diperkirakan mencapai 12 ribu UMKM yang tersebar di sembilan kecamatan. (<https://isknews.com/>). Dengan demikian apabila diprosentasekan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 yaitu sebesar 469.000 orang maka pelaku UMKM di Kota Kudus adalah sebesar 2,5%.

Para pelaku UMKM ini diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu meningkatkan perekonomian dan juga kesejahteraan masyarakat di wilayah kota

Kudus. Kesejahteraan diperoleh dari nilai pendapatan penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan hidup baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ini, maka penduduk diharapkan dapat mencadangkan sebagian dari pendapatannya untuk digunakan berinvestasi. Investasi ini nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya melakukan investasi dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memutuskan untuk melakukan investasi. Salah satu faktor utama yaitu pengetahuan keuangan dan faktor lain yang tidak kalah penting yang mempengaruhi perilaku perencanaan investasi adalah faktor demografi dan Risk Tolerance. Literasi keuangan menurut Anggraini (2016) menjadi faktor penting mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya termasuk untuk melakukan investasi. Hasil penelitian Yulianti dan Silvy (2013) dan Pritazahara dan Sriwidodo (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011), Rooij et al (2011), Allgood (2016), Musdhalifa (2016), Putri dan Rahyuda (2017), Grohmann (2018) dan Faidah (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016), Susdiani (2017) dan Arianti (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, faktor demografi dari pelaku usaha juga mempengaruhi keputusan investasi. Faktor demografi disini bisa terdiri dari usia, lama usaha yang dijalankan, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan juga pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian Shaari et al (2013), Mahdzan, N.S., Tabiani, S. (2013), Allgood, (2016), Arianti (2018), Rizaldi dan Asandimitra (2019) dan Faidah (2019) menemukan bahwa faktor demografi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi seseorang. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Putri dan Rahyuda (2017) yang menyatakan bahwa faktor demografi berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi individu sedangkan penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa faktor demografi pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan Finke et al (2016) juga menyebutkan bahwa usia tidak mempengaruhi

keputusan investasi individu.

Selanjutnya risk tolerance juga dianggap mampu mempengaruhi keputusan investasi seseorang dimana semakin berani seseorang mengambil risiko maka semakin berani dalam melakukan investasi. Bailey & Kinerson (2005), Quershi et al (2012) dan Wulandari & Iramani (2014) menemukan bahwa risk tolerance merupakan predictor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi dan memiliki pengaruh yang positif signifikan. Namun pendapat tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ananingyas, dkk (2018) dan Susilawati dkk, (2018) yang menyatakan bahwa risk tolerance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi seseorang dan Farooq dan Sajid (2015) juga menemukan bahwa risk tolerance memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini tidak hanya mengukur literasi keuangan responden, tetapi juga menilai apakah selain dari literasi keuangan dan risk tolerance yang dimiliki pelaku usaha, faktor demografi yang terdiri dari tingkat pendapatan, usia, lama usaha dan tingkat pendidikan juga penting dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Berdasarkan research gap yang sudah dijabarkan di atas, maka menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pelaku UMKM Di Kudus.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat perbedaan hasil penelitian (research gap) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi, faktor-faktor tersebut adalah literasi keuangan, demografi (tingkat pendapatan, usia, lama usaha dan tingkat pendidikan) dan risk tolerance. Hasil perbedaan penelitian tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan budaya responden, kondisi lingkungan dan latar belakang responden. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh Literasi Keuangan, Faktor Demografi, dan Risk Tolerance terhadap keputusan berinvestasi pelaku UMKM di Kudus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut adalah literasi keuangan, tingkat demografi (tingkat pendapatan, usia, lama usaha dan tingkat pendidikan) dan

risk tolerance. Hasil penelitian terdahulu dari Putri dan Rahyuda (2017), Grohmann (2018) dan Faidah (2019) menunjukkan bahwa dari ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah literasi keuangan sedangkan penelitian dari Arianti (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dengan adanya hal tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan model penelitian mengenai keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus?
2. Bagaimana faktor literasi keuangan, demografi, dan *risk tolerance* mempengaruhi keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan sebuah model mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus.
2. Untuk menguji secara empirik adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang berbeda antara penelitian satu dan lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pelaku UMK

1.4 Kegunaan Penelitian:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran praktis dalam bidang manajemen keuangan khususnya pada investasi. Kontribusi praktis dalam bidang keuangan adalah bagaimana literasi keuangan, faktor demografi dan *risk tolerance* dalam mempengaruhi keputusan investasi pelaku UMKM di Kudus.
2. Dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk pengembangan penelitian berikutnya, khususnya mengenai investasi
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pelaku UMKM di Kudus untuk dapat menambah pengetahuannya tentang investasi.

1.5 Luaran Penelitian

Luaran hasil penelitian yaitu berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal Ekonomi dan Bisnis Edisi Januari Volume 21, Nomor 1 (2020) ISSN 1411-2280 E-ISSN : 2685-4767 DOI : <http://dx.doi.org/10.30659/ekobis.21.1.1-11> yang dapat diakses melalui link <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/7895>